



Pelatihan kewirausahaan dasar dari ide usaha hingga strategi pemasaran bagi remaja masjid al-mujahidin

Awang Surya^{1*}, Pria Sukamto²

¹Prodi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Cileungsi, Bogor, Jawa Barat-Indonesia.

²Prodi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Cileungsi, Bogor, Jawa Barat-Indonesia.

*awang.surya.68@gmail.com

| | |
|--------------------------|--------------|
| Article history | |
| Received | : 30/11/2025 |
| Received in revised form | : 15/12/2025 |
| Accepted | : 15/04/2026 |

Abstract: *Teenagers are the future leaders of a nation. They must have the courage to become entrepreneurs because their role in the economy is crucial. According to data from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (Kemenkop UKM), the small and medium enterprise (SME) sector, dominated by entrepreneurs, contributed approximately 61.10% to gross domestic product (GDP) in 2020. In reality, not many teenagers have the courage to become entrepreneurs. Discussions between the community service team and the youth mentors and administrators of the Al-Mujahidin Mosque Youth Group revealed that most of the mosque's youth do not know how to start a business. Based on the aforementioned issues, it is necessary to conduct a Basic Entrepreneurship Development program for the Al-Mujahidin Mosque Generation. This Community Service (PkM) program was held on Sunday, October 12, 2025, and Sunday, October 26, 2025. The location of the activity was the main hall of the Al-Mujahidin Mosque, Villa Suryajaya Housing Complex, Cileungsi. The 16 participants, consisting of 9 young men and 7 young women, participated in the workshop. The workshop used a counseling method. The results showed an increase in the number of participants understanding several aspects related to the basics of entrepreneurship.*

Keywords: *Training, Mosque youth, Entrepreneurship.*

Abstrak: Remaja adalah calon penerus kelangsungan kehidupan sebuah bangsa. Remaja harus berani menjadi wirausahawan karena peran wirausahawan dalam ekonomi sangat penting. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang didominasi oleh wirausaha menyumbang sekitar 61,10% terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2020. Kenyataannya, tidak banyak remaja yang berani menjadi wirausahawan. Dari hasil diskusi pengabdian dengan Pembina remaja maupun pengurus Remaja Masjid Al-Mujahidin didapatkan sebagian besar remaja masjid yang tidak mengetahui cara memulai usaha. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Dasar bagi Generasi Masjid Al-Mujahidin. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah dilaksanakan pada hari Ahad, 12 Oktober 2025 dan Ahad, 26 Oktober 2025. Tempat kegiatan adalah ruang utama Masjid Al-Mujahidin, Perumahan Villa Suryajaya, Cileungsi. Peserta sebanyak 16 orang yang terdiri dari 9 orang remaja putra dan 7 orang remaja putri. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan jumlah yang mengerti beberapa hal terkait dasar-dasar berwirausaha.

Kata Kunci: Pelatihan, Remaja masjid, Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Remaja Masjid adalah organisasi bagi remaja Islam yang lebih dikenal dengan istilah Remas. Remaja Masjid adalah wahana yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid (Aslati et al., 2018). Remas Al-Mujahidin menjadi wadah remaja muslim di lingkungan Perumahan Villa Suryajaya dan sekitarnya. Organisasi ini berada di bawah naungan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mujahidin. Masjid Al-Mujahidin sendiri berlokasi di Perumahan Villa Suryajaya, Desa Situsari, Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang strategis. Hal ini karena remaja adalah calon penerus kelangsungan kehidupan masyarakat di masa depan. Dalam waktu 15 tahun atau lebih mereka akan aktif dalam kegiatan masyarakat (Fauzi, 2006). Tidak salah jika dikatakan bahwa mereka adalah aset bangsa (Irwandi et al., 2023). Untuk itu remaja perlu menyiapkan diri sebaik-baiknya agar masa depan bangsa menjadi lebih baik. Dalam proses berkembang menjadi lebih baik ini bimbingan kepada remaja sangat dibutuhkan (Idris et al., 2019).

Di lingkungan Perumahan Villa Suryajaya mayoritas penghuninya adalah masuk kategori keluarga muda. Sebagian besar anak-anak dari keluarga tersebut adalah remaja. Sebagian besar anak-anak dari keluarga itu masih bersekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Perguruan Tinggi (PT). Hanya beberapa keluarga yang memiliki anak usia dewasa atau sudah menikah. Peran Remas menjadi sangat penting di lingkungan tersebut.

Wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Chairoel et al., 2023; Kurjono & Yolanda, 2022). Demikian pula dengan negara kita Indonesia. Berdasarkan data terbaru, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang sekitar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2025, menegaskan perannya sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Dwifanty et al., 2025). Lebih dari itu, UKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, dimana sekitar 97% dari total lapangan kerja di sektor swasta berasal dari UKM (Roudhotun et al., 2024).

Selain itu, wirausaha juga menjadi pilar utama dalam pendorong inovasi dan kreativitas. Berdasarkan data dari *Global Entrepreneurship Index*, Indonesia menempati peringkat ke-94 dari 137 negara dalam hal tingkat aktivitas wirausaha

pada tahun 2018 (Aziz et al., 2022). Ini bukan hal yang menggembirakan bagi masa depan. Semakin banyaknya wirausaha akan semakin bagus bagi pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, serta mengurangi ketimpangan ekonomi di berbagai wilayah.

Peningkatan niat berwirausaha di kalangan remaja merupakan hal yang penting dalam mengembangkan potensi kewirausahaan di Indonesia. Remaja dianggap sebagai salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi besar dalam menciptakan inovasi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Simanjuntak et al., 2016).

Dari beberapa kali diskusi dengan para pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mujahidin khususnya pembina Remaja Masjid, didapatkan fakta bahwa mayoritas remaja Islam tidak tahu bagaimana memulai berwirausaha. Beberapa kali diskusi dengan anggota Remaja Masjid Al-Mujahidin ditemukan bahwa mereka lebih memilih melamar pekerjaan ke perusahaan, meskipun saat ini semakin sulit. Beberapa orang remaja yang saat ini menempuh pendidikan di perguruan tinggi ada keinginan berwirausaha tetapi tidak tahu bagaimana memilih jenis usaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami mengusulkan mengadakan kegiatan dengan judul: Pelatihan Kewirausahaan Dasar bagi Remaja Masjid Al-Mujahidin. Dari permasalahan yang ada maka rumusan masalahnya adalah Pertama Bagaimana meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar kewirausahaan. Kedua Bagaimana menumbuhkan sikap dan mental wirausaha pada para peserta. Ketiga Bagaimana peserta dapat mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar. Keempat bagaimana cara menyusun rencana usaha sederhana yang efektif.

Dari kegiatan yang dilaksanakan bertujuan yang pertama Menumbuhkan jiwa usaha peserta, kedua Peserta memiliki pemahaman dasar dasar bisnis, Ketiga Meningkatkan ketrampilan berusaha, Keempat menciptakan peluang usaha. Kelima mengurangi pengangguran. Keenam meningkatkan kemandirian ekonomi.

METODE

Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): 1) Prapelaksanaan, yaitu observasi ke lokasi mitra yaitu Remaja Masjid Al-Mujahidin untuk mendapatkan informasi lebih rinci terkait dengan masalah yang dihadapi mitra. 2) Pelaksanaan, dalam hal ini kegiatan Pengabdian

kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan metode penyuluhan. Penyuluhan dalam hal ini proses pembelajaran bagi peserta agar mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi terkait kebutuhannya (Amanah, 2007). 3) Pascapelaksanaan, setiap peserta diminta untuk membuat rencana usaha yang akan dilaksanakan. Rencana usaha ini dipresentasikan dan selanjutnya diberikan perbaikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya diadakan evaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, pengabdian telah melakukan beberapa diskusi dengan pembina Remaja Masjid Al-Mujahidin. Dalam beberapa kesempatan menjadi narasumber kegiatan di Masjid Al-Mujahidin, pengabdian berdiskusi tentang kondisi dan beberapa masalah yang terkait dengan remaja yang aktif di Masjid Al-Mujahidin. Kegiatan diskusi tersebut menjadi sarana pengabdian untuk observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi (Hasibuan et al., 2023). Dalam hal ini informasi yang diharapkan adalah seberapa tinggi minat para remaja yang aktif di Masjid Al-Mujahidin terhadap kewirausahaan dan seberapa tinggi pengetahuan mereka tentang ilmu untuk memulai berwirausaha.

Selanjutnya dilakukan pertemuan secara formal antara tim pengabdian dengan pengurus Remaja Masjid Al-Mujahidin dan pembina. Pertemuan ini dilaksanakan 21 September 2025. Dalam pertemuan ini pengabdian melakukan wawancara dengan pengurus Remaja Masjid yang bertujuan mengumpulkan informasi lebih lengkap dan detail (Harahap, 2019). Dari informasi yang didapat dan setelah berdiskusi dengan arahan dari pembina Remaja Masjid Al-Mujahidin, maka disepakati untuk diadakan kegiatan dengan judul "Pelatihan Kewirausahaan". Disepakati pula waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Ahad, 12 Oktober 2025. Tempat kegiatan adalah ruang utama Masjid Al-Mujahidin, Perumahan Villa Suryajaya, Cileungsi. Kegiatan ini diikuti oleh 16 orang peserta yang berminat dan mempunyai waktu luang yang terdiri dari 9 orang remaja putra dan 7 orang remaja putri. Mereka semua tinggal di perumahan Villa Suryajaya. Kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB dan dibuka oleh perwakilan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Pengurus DKM

menyampaikan terima kasih dan sangat mendukung kegiatan ini. Selain dua orang Pembina Remaja Masjid, turut hadir beberapa orang pengurus inti DKM. Semua pengurus yang hadir mengikuti kegiatan sampai selesai.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan alat bantu *sound system* dan LCD proyektor. Penggunaan *sound system* dimaksudkan agar suara yang disampaikan penerjemah bisa ditangkap dengan lebih jelas oleh pendengar dan memudahkan pemahaman (Sianturi et al., 2024). Dengan penggunaan LCD proyektor maka materi disajikan dengan gambar dan teks juga beberapa video. Dengan ini diharapkan peserta akan mudah memahami materi yang disampaikan. Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas pembelajaran dengan alat bantu LCD proyektor (Eko Hadi Purnomo & Ni'matullah, 2024).

Sebelum melakukan pelatihan kewirausahaan dilakukan pretest, pretest dirancang untuk mengukur tingkat kesiapan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, mulai dari pemahaman, konsep dasar kewirausahaan, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, hingga pengetahuan tentang manajemen bisnis sederhana. Materi disajikan dengan menggunakan *Power point*. Setiap halaman presentasi tidak hanya berupa teks tetapi dilengkapi dengan gambar. Hal ini bertujuan untuk membuat presentasi menjadi lebih menarik dan selanjutnya memudahkan peserta menerima materi yang disampaikan (Damitri, 2020). Materi pertama disampaikan oleh pengabdian 1. Sebelum pada materi utama pengabdian mengawali dengan pengantar. Bagian pengantar ini disampaikan untuk menyamakan persepsi antara pengabdian dengan peserta. Penyamaan persepsi ini diperlukan dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta sesuai dengan tujuannya (Purnamasari et al., 2020).

Persepsi yang ingin dibangun adalah bahwa menjadi seorang wirausahawan adalah sesuatu yang sangat mulia. Disampaikan pentingnya seorang muslim untuk menjadi wirausahawan. Menurut catatan sejarah, Rasulullah dan sebagian besar sahabat adalah para usahawan (Batubara, 2024). Rasulullah dan para sahabat dikenal memiliki keahlian yang mumpuni dalam berwirausaha sehingga berhasil menjadi wirausahawan sukses (Mukhlas, 2020). Hasil dari kegiatan usaha itu sebagian dipergunakan untuk menyebarkan dakwah Islam. Di masa sekarang dan masa depan biaya adalah faktor penting di dalam dakwah Islam (Rahim, 2024).

Salah satu jalan agar generasi muda di masa depan bisa turut andil memberikan bantuan dana dalam kegiatan dakwan adalah dengan menjadi wirausahawan.

Selanjutnya, pengabdian menjelaskan tiga cara untuk mencari ide usaha. Cara pertama adalah dengan melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar. Bila di satu desa banyak pohon pisang, maka usaha yang mudah dilakukan ada beberapa di antaranya adalah keripik pisang, sale pisang dan pisang goreng. Bisa juga dengan memanfaatkan daun pisang dan pengolahan batang pisang untuk pupuk organik. Di beberapa daerah juga sudah ada alternatif menarik yaitu pengolahan pelepah pisang untuk kerajinan tangan (Ningsih, 2023).

Cara kedua adalah dengan melihat usaha yang ada di lingkungan sekitar. Dengan mengamati dan memperhatikan usaha yang ada di lingkungan maka bisa diketahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh usaha tersebut. Setiap kegiatan usaha pasti membutuhkan bahan baku, maka jika ada warga di lingkungan sekitar yang bisa memasoknya pasti pemilik usaha dengan senang hati membelinya. Pengabdian kemudian memberikan contoh bila di satu lingkungan ada rumah makan, maka pasti rumah makan tersebut membutuhkan banyak beras, minyak goreng, gula dan lain-lain. Maka ini peluang bagi warga sekitar untuk memulai usaha.

Cara ketiga adalah melihat masalah yang ada di lingkungan. Di lingkungan tempat tinggal kita pasti ada saja masalah, maka jika masalah tersebut bisa dijadikan kegiatan wirausaha pasti warga dengan senang hati mendukung. Sampah adalah satu contoh masalah yang terjadi di beberapa tempat. Padahal di balik masalah itu ada peluang usaha. Banyak kegiatan usaha yang bisa dilakukan dari sampah. Sampah organik bisa diolah menjadi pupuk organik dan pakan budidaya maggot. Sampah non organik seperti plastik dan kertas bisa didaur ulang (Muanifah et al., 2021).

Setelah disampaikan cara mencari ide usaha, maka selanjutnya disampaikan cara mudah untuk menilai kelayakan usaha dengan menggunakan metode lima faktor kekuatan yang dikemukakan oleh Michael Porter atau yang dikenal Porter's *Five Forces Model*. Lima faktor tersebut adalah; ancaman pendatang baru, daya tawar pemasok, daya tawar pembeli, ancaman produk pengganti dan persaingan dengan kompetitor sejenis (Iswanda, 2024).

Materi selanjutnya adalah membuat rencana usaha. Membuat rencana usaha adalah sesuatu yang penting. Wirausahawan tidak boleh hanya bermodalkan

keyakinan dan kemudian melakukan coba-coba atau *trial and error*. Rencana usaha itu harus dibuat dalam bentuk tertulis. Beberapa hal penting perlu dijawab dalam rencana usaha; jenis usaha yang akan dibuka, lokasi usaha, analisis pasar, proses produksi, sumber pembiayaan, struktur organisasi dan lain-lain.

Materi terakhir adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam berwirausaha. Saat ini pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dalam kegiatan usaha adalah sesuatu yang sangat lazim. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi punya peran penting dalam menunjang keberhasilan seorang wirausahawan (Louie & Slamet, 2021). Setelah pertemuan pertama, peserta diberikan tugas untuk membuat rencana usaha. Peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok remaja putra dan kelompok remaja putri. Mereka diberikan waktu dua minggu untuk menyusun rencana usaha. Peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan pengabdian dalam proses penyusunan rencana usaha yang dibuat.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Ahad, 26 Oktober 2025. Tempat kegiatan adalah ruang utama Masjid Al-Mujahidin, perumahan Villa Suryajaya, Cileungsi. Pada kesempatan pertama kelompok peserta putra diberikan kesempatan. Kelompok peserta putri mendapat giliran berikutnya. Pada pertemuan kedua ini, Ketua DKM dan beberapa pengurus juga ikut hadir sampai akhir kegiatan.

Kelompok putra membuat rencana usaha *coffee shop*. Pemilihan usaha ini dilatarbelakangi *hobby* dari sebagian besar remaja saat ini yaitu minum kopi. Lokasi yang dibidik adalah perumahan kelas menengah ke atas seperti Kota Wisata dan Metland Transyogi. Target pasar adalah remaja. Sementara penampilan *coffee shop* dipilih bernuansa Nusantara, hal ini dengan tujuan mulia untuk tetap mempertahankan budaya nasional yang mulai tergerus oleh modernisasi (Alfarabi et al., 2025). Kelompok putri membuat rencana usaha produksi paving blok dari limbah plastik. Pemilihan usaha ini dilatarbelakangi banyaknya sampah di lingkungan yang belum dimanfaatkan dan mencemari lingkungan. Lokasi yang dipilih untuk produksi adalah di sekitar Perumahan Vila Suryajaya. Sasaran pasar adalah wilayah Jabodetabek. Ide usaha ini sangat menarik karena pemerintah Indonesia sedang menggiatkan pengurangan dan penanganan sampah (Febriawati et al., 2025).

Setelah presentasi, diberikan kesempatan kepada pengabdian dan pengurus DKM Al-Mujahidin untuk memberikan masukan perbaikan. Masukan ini

dimaksudkan agar rencana usaha tersebut menjadi lebih baik. Masukan yang paling penting dari pengabdian dan pengurus DKM adalah target omset penjualan yang terlalu optimis sehingga perlu dikoreksi. Biaya-biaya operasional juga terlalu rendah karena masih ada beberapa item pengeluaran yang belum dimasukkan dalam rencana usaha yang dibuat. Rencana usaha coffee shop dan paving block merupakan langkah yang layak untuk dikembangkan di tengah dinamika kebutuhan pasar saat ini. Kedua usaha ini akan menghadapi tantangan kedepan persaingan yang semakin ketat. Dengan perencanaan dan manajemen yang baik, kedua usaha ini tetap memiliki peluang besar untuk berkembang dan memberikan peluang besar untuk berkembang dan memberikan keuntungan jangka panjang. Kedua usaha ini perlu pendampingan yang difokuskan pada penguatan konsep bisnis, analisis pasar serta strategi operasional yang berkelanjutan

Bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah evaluasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengukur hasil dari penyuluhan yang sudah dilakukan (Ratna W & Rusdiana, 2013). Dalam kesempatan ini evaluasi dilakukan dengan menyebar kepada peserta kuisisioner yang dibuat dalam format Google form. Untuk mempermudah menjawab, maka kuisisioner dipergunakan jawaban pilihan ganda. Jawaban pilihan menggunakan skala likert, yaitu: 1= Sangat tidak paham, 2=Tidakpaham, 3=Biasa, 4=Paham, 5=Sangat paham, seperti table 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Peserta

| No. | Materi | Rata rata Pre Test | | | | Rata rata Post Test | | | | Rata rata Peningkatan dalam % | | | | |
|-----|---|--------------------|-------------|-------|-------|---------------------|--------------------|-------------|-------|-------------------------------|--------------|-----------|-----|-----|
| | | Sangat Tidak Paham | Tidak Paham | Biasa | Paham | Sangat Paham | Sangat Tidak Paham | Tidak Paham | Biasa | Paham | Sangat Paham | | | |
| 1 | Cara mencari ide usaha | | 4 | 4 | 8 | | | 12 | 4 | | | 75% | | |
| 2 | Menilai kelayakan usaha | | 2 | 7 | 7 | | | 3 | 7 | 6 | | - 133% | 0% | |
| 3 | Membuat rencana usaha | 1 | 3 | 5 | 5 | 2 | | 2 | 8 | 6 | | - 150% | 38% | 67% |
| 4 | Pemanfaatan teknologi informasi dalam usaha | | 1 | 7 | 7 | 1 | | 2 | 10 | 4 | | - 250% | 30% | 75% |
| | Rata Rata | | | | | | | | | | | - 178% | 36% | 71% |

Jawaban yang diberikan oleh peserta menggambarkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta yang paham dengan materi-materi yang disampaikan pengabdian. Sebelum kegiatan dilaksanakan hanya 8 orang yang paham cara mencari ide usaha. Tidak ada peserta yang sangat paham cara mencari ide usaha. Setelah kegiatan 12 orang paham dan 4 sangat paham cara mencari ide usaha. Pada materi menilai kelayakan usaha, sebelum kegiatan dilaksanakan ada 7 orang yang paham dan tidak ada peserta yang sangat paham. Setelah kegiatan 7 orang paham dan 6 orang sangat paham. Pada materi membuat rencana usaha, sebelum kegiatan dilaksanakan 5 orang paham dan 2 orang sangat paham. Setelah kegiatan 8 orang paham dan 6 orang sangat paham. Sedangkan untuk materi pemanfaatan teknologi informasi dan usaha, sebelum kegiatan 7 orang paham dan 1 orang sangat paham. Setelah kegiatan 10 orang paham dan 4 orang sangat paham. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi nilai maupun konsep. Peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, serta dapat mengaplikasikannya dalam simulasi perencanaan usaha. Peningkatan ini terjadi karena penyampaian materi secara sistematis, disertai metode pembelajaran secara interaktif, seperti diskusi, membantu peserta dalam memahami konsep kewirausahaan secara mendalam, adanya pendampingan dan sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan yang telah dilaksanakan terbukti berhasil meningkatkan tingkat pemahaman peserta dengan kenaikan skala paham naik rata-rata 38 % dan paham sekali mengalami kenaikan dengan rata-rata 250 % terhadap beberapa hal terkait dasar-dasar berwirausaha. Jawaban dari kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Pemaparan rencana yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa secara umum peserta telah memahami dasar-dasar berwirausaha. Tentu saja pembinaan selanjutnya sangat dibutuhkan, terutama dari pengurus DKM Al-Mujahidin, agar bisa terwujudnya keinginan untuk berwirausaha tersebut. Kedua usaha ini perlu pendampingan yang difokuskan pada penguatan konsep bisnis, analisis pasar serta strategi operasional yang berkelanjutan dengan dukungan dari berbagai pihak.

Saran

Dengan memperhatikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan remaja masjid terus meningkatkan kemauan belajar dengan konsisten untuk menambah ilmu terkait dengan kewirausahaan. Hal itu agar rencana usaha yang telah disusun bisa diwujudkan dengan lebih baik. Pengurus DKM khususnya bagian pembinaan remaja perlu memberikan mentoring maupun fasilitas agar lebih memudahkan remaja dalam menjalankan rencananya. Kegiatan serupa di masa datang yang perlu dilakukan terutama pihak perguruan tinggi adalah membuat inkubasi bisnis agar remaja bisa mendapatkan pengalaman praktik lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarabi, Erlansari, A., Harahap, D. H., Puspitasari, V., & Sukma, Puji Haryadi Mulyana, Utami, A. V. (2025). Pembuatan Kain Batik dengan Menggunakan Motif Les Plank Rumah Adat Bengkulu. *JAMS: Jurnal Abdimas Serawai*, 5(3), 218–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jams.v5i3.9250>
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Aslati, Silawati, Sehani, & Nuryanti. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat). *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Aziz, A. L., Muslim, A. Q., & Fajri, D. A. (2022). Inkubasi Bisnis untuk Mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Brawijaya: Perspektif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.536>
- Batubara, M. (2024). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Aktivitas dan Etika Perdagangan pada Masa Rasulullah. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 3(2), 957–968. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.263>
- Chairoel, L., Hastini, L. Y., & Fitri, M. E. Y. (2023). Evaluasi Pemahaman Tentang Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 573–583. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i2.1000>
- Damitri, D. E. (2020). Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Sebagai Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Teknik Bangunan Dea Elvina Damitri. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jkptb.v6i2.36296>
- Dwifanty, D. J., Leobisa, J. N., Angelina Aldensia Bernoli, Tje, E., & Dima, Y. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi Universitas Katolik Widya Mandira , Indonesia. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (AEPPG)*, 2(3), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1357>
- Eko Hadi Purnomo, E. S., & Ni'matullah, O. F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mellui Penggunaan Lcd Proyektor Dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Efektifkah? *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 18(2), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jppi.v18i2.10027>

- Fauzi, A. (2006). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Remaja. *ALQALAM*.
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i2.1497>
- Febriawati, H., Dewi, R., Agustinawati, Z., Fatmawati, T., Kolonel, J., Burlian, H., Kayu, P., Bengkulu, P. K., Harapan, P., & Gading, K. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus. *JAMS: Jurnal Abdimas Serawai*, 5(3), 166–179.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jams.v5i3.8866>
- Harahap, A. S. (2019). Teknik Wawancara Bagi Reporter Dan Moderator Di Televisi. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunkasi*, 16(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jkomu.v16i01.202>
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., Rahayu, S. U., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.55537/gabdimas.v1i1.582>
- Idris, I., Arman, A., & Gobel, A. (2019). Kebiasaan Mengkonsumsi Alkohol pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong. *Nursing Inside Community*.
<https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.216>
- Irwandi, M. D., Akbar, R., Santa, R., Irwandi, M. D., Akbar, R., & Santa, R. (2023). Analisis Kesadaran Generasi Muda Indonesia Dalam Dunia Politik. *SOMA: Sosio & Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59820/soma.v2i1.82>
- Iswanda, R. (2024). Analisis Strategi Pada Perusahaan McDonald ' s Dengan Menggunakan Porter ' s Five Forces Model. 2(02), 124–132.
<https://doi.org/10.58812/smb.v2i02>
- Kurjono, K., & Yolanda, Y. (2022). Intensi Berwirausaha Pada Generasi Milenial: Perspektif Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
<https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18829>
- Louie, M., & Slamet, F. (2021). Pengaruh Budaya Teknologi Informasi Terhadap Kesuksesan Kewirausahaan Digital Pada Wirausaha Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(4), 1106–1117.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13506>
- Muanifah, S., Cahyani, Y., & Pamulang, U. (2021). Pengelolaan bank sampah dalam menumbuhkan peluang usaha nasabah bank sampah. *SCIENTIFIC Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 150–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.258>
- Mukhlas, A. A. (2020). Manajemen Bisnis Rasulullah. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v8i1.87>
- Ningsih, O. I. (2023). Pelatihan Pengolahan Kopi Herbal dalam Upaya Optimalisasi Potensi dan Inovasi UMKM diLimbangan Kabupaten Kendal. *JURNAL ABDIDAS*, 4(5), 440–446.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.843>
- Purnamasari, A., Bukhori, K. A., Sairi, A. P., Islam, U., Raden, N., Fisika, P., Islam, U., & Raden, N. (2020). Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Pembelajaran Fisika Sma Negeri 8 Palembang. *JIFP (Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 6–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jifp.v4i1.5568>
- Rahim, Z. (2024). Perencanaan Dakwah Dalam Islam. *SHOUTIKA: Jurnal Studi Komunikasi Dan Dakwah*, 4(Juni), 49–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46870/jkpi.v4i1.911>
- Ratna W, E., & Rusdiana, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.

- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., Tampubolon, S., Pemerintahan, I., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. (2024). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Sianturi, M. A., Nainggolan, L., Gereja, P. M., Ilmu, F., Kristen, P., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2024). Penerapan Sound System dalam Ibadah Liturgi Minggu di HKI Perumnas Pagar Beringin Sipoholon Tapanuli Utara dalam ibadah gereja. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*, 1(3), 231–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/misterius.v1i3.344>
- Simanjuntak, M., Awwaliyah, I., & Artanto, R. J. (2016). The Entrepreneurial Potential among Undergraduate Students Potensi Wirausaha antara Mahasiswa Sarjana. *The Entrepreneurial Potential among Undergraduate Students*, XVII(2), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jbm.v17i2.29>